



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu



Inovasi Model Pembelajaran Project Portofolio dan Show Case (PPSC) Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Sastra Modern pada Siswa SMA/SLTA

Laila Margaretha Nur Habibah¹, Nas Haryati Setyaningsih², Haryadi³,
Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Surel: bibahmrgrt@student.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji inovasi model pembelajaran Project Portofolio dan Showcase (PPSC) sebagai sarana pembelajaran menulis sastra modern pada siswa SMA. Model PPSC dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, dan kemampuan presentasi siswa melalui pengumpulan portofolio karya sastra dan pameran hasil kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengevaluasi efektivitas model ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPSC mampu meningkatkan kemampuan menulis sastra siswa serta mengembangkan kompetensi kritis dan apresiasi mereka terhadap karya sastra modern. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif di bidang pendidikan sastra.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 25 Jun 2024

Revisi Pertama 29 Jul 2024

Diterima 13 Ags 2024

Tersedia Daring 28 Okt 2024

Tanggal Penerbitan 31 Okt 2024

Kata Kunci :

Model Pembelajaran Project Portofolio dan Showcase, Sastra Modern, Menulis.

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai interaksi pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Sukmadinata, 2007). pentingnya pendidikan bagi kita, tak dapat kita bayangkan misalnya tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih rendah kualitas peradabannya. Kualitas pendidikan tersebut harus dimiliki oleh semua pihak penyelenggara pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Dalam mengupayakan kualitas pendidikan tentunya peran kepala sekolah atau kepala madrasah dan guru bidang studi sangat besar pengaruhnya terhadap meningkatkan kualitas pendidikan, seperti dalam pelaksanaan proses belajarmengajar yaitu kemampuan penyampaian materi, kemampuan penggunaan metode pembelajaran, dan memadainya alat-alat media pembelajaran.

Dalam penelitian dan pengembangan model selalu mengedepankan mengenai keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang meliputi berpikir tingkat tinggi dari hasil belajar yang mendalam dan kemampuan berkomunikasi. Hal senada juga disampaikan oleh Saavedra, A., & Opfer, V. (2012) mendefinisikan keterampilan abad 21 ke dalam empat kategori antara lain sebagai berikut: (1) cara berpikir: kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan belajar bagaimana belajar (Metakognisi), (2) cara kerja: komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, (3) alat untuk kerja: pengetahuan umum dan literasi teknologi komunikasi informasi (ICT), (4) Hidup sebagai warga negara: kewarganegaraan, kehidupan dan karier, dan tanggung jawab pribadi dan sosial, termasuk kesadaran budaya dan kompetensi.

TPACK juga ketrampilan yang menjadi dasar acuan penelitian dalam artikel ini. Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan merupakan langkah penting yang harus diambil oleh seorang pengajar. Guru juga harus mampu mengoperasikan teknologi informasi. Teknologi adalah alat modern yang dapat mempermudah pekerjaan. Dalam konteks pendidikan, teknologi bagi seorang guru mencakup kemampuan mengoperasikan komputer atau laptop serta perangkat seluler. Menguasai teknologi adalah tuntutan wajib bagi guru. Koehler dan Mishra (2009) menyatakan bahwa pengembangan TPACK oleh guru sangat penting untuk mengajar secara efektif dengan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, TPACK atau Technological Pedagogical Content Knowledge adalah integrasi antara teknologi, pedagogi, dan pengetahuan guru tentang isi atau materi pembelajaran. Menurut Cox dan Graham (2009), TPACK adalah pengetahuan guru tentang cara memfasilitasi pembelajaran siswa melalui pendekatan pedagogik dan teknologi. Dalam dunia pendidikan, TPACK adalah kerangka kerja untuk merancang model pembelajaran dengan mengintegrasikan tiga aspek utama: teknologi, pedagogi, dan konten (Hidayati et al, 2018).

Selain itu ada poin penting bernama HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pertama kali dikemukakan oleh Susan M. Brookhart, seorang penulis dan Associate Professor dari Duquesne University, dalam bukunya "*How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom*". Ia mendefinisikan model ini sebagai metode untuk

mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. HOTS bukan sekadar model soal, tetapi juga mencakup model pengajaran. Model pengajaran ini harus mencakup kemampuan berpikir, contoh penerapan pemikiran, dan diadaptasi dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus diintegrasikan dalam inovasi model pembelajaran untuk menulis karya sastra. Keterampilan menulis memerlukan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang mendukung kemampuan menulis itu sendiri (Safitri, 2016). Keterampilan menulis mencakup kemampuan menyusun teks dengan struktur yang jelas, penggunaan tata bahasa yang tepat, dan ekspresi ide yang efektif. Kemampuan ini sangat penting untuk menyampaikan informasi, pemikiran, dan perasaan secara tertulis dalam berbagai bentuk seperti esai, artikel, dan cerita pendek. Menulis berada pada tingkat tertinggi dalam hierarki keterampilan berbahasa karena untuk mencapainya seseorang harus melalui tahapan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara terlebih dahulu (Syamsiah & SD, 2016). Dalam konteks pembelajaran kurikulum merdeka, keterampilan menulis berfokus pada kemampuan menyampaikan gagasan dan tanggapan sesuai konteks, serta penggunaan bahasa yang tepat dalam berbagai jenis teks. Melalui keterampilan ini, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan mereka dalam bentuk esai, artikel, laporan, cerita pendek, puisi, dan sebagainya (Wulandari, 2019).

Secara umum, komponen dan substansi buku ajar ini cukup representatif jika mengacu ke rambu-rambu substansi kajian mata kuliah pengembangan kepribadian MKWU Bahasa Indonesia (Putri et al, 2022). Namun, dalam praktiknya, beberapa bagian dalam buku ini relatif teoretis untuk mahasiswa pemula terutama untuk mahasiswa non-Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Salah satu contoh kesulitan mahasiswa dalam mengikuti alur buku ini adalah adanya istilah-istilah teknis dalam bidang linguistic dan uraian penjelasan yang relatif sulit dipahami. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan ketika bagian-bagian tersebut sedang dibahas.

Pembelajaran menulis sastra memiliki peran penting dalam pendidikan bahasa dan sastra di tingkat SMA/SLTA (Maro'ah & Surjanti, 2020). Keterampilan menulis tidak hanya memerlukan kemampuan teknis dalam menyusun kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan ekspresi diri. Keterampilan ini sangat krusial karena melalui menulis, siswa dapat mengonstruksi dan mengkomunikasikan pemikiran serta perasaan mereka secara mendalam dan terstruktur. Namun, metode pembelajaran konvensional seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan perkembangan keterampilan menulis sastra secara optimal. Model pembelajaran tradisional cenderung berfokus pada aspek teoritis dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih dan mengeksplorasi kreativitas mereka. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis dan mengembangkan gaya menulis yang unik.

Untuk mengatasi masalah ini, inovasi dalam model pembelajaran menjadi sangat penting. Model pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model

yang menjanjikan adalah Project Portofolio dan Showcase (PPSC). Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk menulis secara rutin, tetapi juga mengajak mereka untuk mengumpulkan karya mereka dalam portofolio dan mempresentasikannya dalam sebuah showcase. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk menilai dan merefleksikan perkembangan keterampilan menulis mereka sendiri.

Penerapan model PPSC dalam pembelajaran menulis sastra modern bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas karya tulis siswa. Model ini memberikan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai genre sastra dan mengembangkan kemampuan menulis mereka secara komprehensif. Selain itu, showcase sebagai bagian dari model ini dapat meningkatkan motivasi siswa, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk berbagi karya mereka dengan audiens yang lebih luas. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model PPSC dalam pembelajaran menulis sastra modern di SMA/SLTA. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis sastra di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (RnD) dan Kepustakaan untuk merumuskan, mengembangkan, mengevaluasi inovasi model pembelajaran Project Portofolio dan Showcase (PPSC) sebagai sarana pembelajaran menulis sastra modern pada siswa SMA/SLTA. Menurut Borg & Gall (1989), pendekatan RnD cocok digunakan dalam konteks pengembangan model pembelajaran baru yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Literatur yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis untuk memahami konsep dasar, prinsip-prinsip, dan strategi yang mendasari model PPSC dalam pembelajaran menulis sastra. Selain itu, penelitian akan menggali bukti-bukti empiris mengenai efektivitas model PPSC dalam konteks pendidikan sastra di tingkat SMA/SLTA. Data dari literatur akan digunakan untuk merumuskan landasan teoritis yang kokoh bagi pengembangan model PPSC dalam penelitian ini. Teori-teori dan temuan empiris yang ditemukan akan menjadi dasar untuk merancang model pembelajaran PPSC yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMA/SLTA.

Langkah pertama dalam metode ini adalah tahap perencanaan, di mana peneliti merancang model PPSC berdasarkan literatur yang relevan dan kebutuhan spesifik dari siswa SMA/SLTA. Tahap kedua adalah tahap pengembangan, di mana model PPSC dirancang dan disusun secara sistematis. Model ini mencakup pengembangan modul pembelajaran, panduan guru, dan instrumen penilaian. Setelah model PPSC dirancang, tahap selanjutnya adalah implementasi, di mana model tersebut diujicobakan dalam situasi nyata pembelajaran di kelas. Siswa dan guru yang terlibat memberikan umpan balik yang berharga untuk memperbaiki model PPSC. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, di mana efektivitas model PPSC dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas model PPSC dalam

meningkatkan kemampuan menulis sastra siswa dievaluasi berdasarkan peningkatan kualitas karya tulis siswa, respons siswa terhadap pembelajaran, dan penilaian guru terhadap proses pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi keberhasilan model PPSC dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dengan pendekatan RnD, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan inovasi model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan keterampilan menulis sastra siswa SMA/SLTA. Langkah-langkah penelitian yang sistematis dan terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan model PPSC serta menyempurnakannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Model Pembelajaran Project Portofolio dan Show Case (PPSC)

Dalam dunia pendidikan, terus muncul inovasi model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah model Project Portofolio dan Show Case (PPSC), yang merupakan perpaduan antara model Project Citizen dan Problem-Based Learning (PBL). Model ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang isu-isu sosial, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran konten dengan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan nyata.

Project Citizen adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemberian pemahaman tentang proses politik dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Siswa diajak untuk memilih isu sosial yang relevan dengan komunitas mereka, melakukan penelitian, dan merancang solusi untuk masalah yang diidentifikasi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepemimpinan.

Di sisi lain, Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dalam konteks nyata. Siswa diberikan masalah yang kompleks dan menantang, dan mereka diminta untuk bekerja sama dalam mencari solusi. PBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama tim, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

PPSC menggabungkan keunggulan kedua model tersebut. Dalam PPSC, siswa tidak hanya memilih isu-isu sosial yang relevan, tetapi mereka juga diminta untuk merancang dan melaksanakan proyek yang berdampak positif dalam masyarakat. Melalui proses pembuatan portofolio, siswa merefleksikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Kemudian, mereka mempresentasikan hasil karya mereka dalam showcase, yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide-ide mereka dengan audiens yang lebih luas.

Dengan menggabungkan elemen-elemen dari model Project Citizen dan PBL,

PPSC memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang isu-isu sosial yang relevan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah tersebut. Selain itu, melalui penggunaan portofolio dan showcase, siswa dapat melacak perkembangan mereka dan merayakan prestasi mereka dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Dalam era yang semakin kompleks dan dinamis, model PPSC menjadi salah satu alternatif yang menarik dalam meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan. Dengan fokus pada pembelajaran konten yang terpadu dengan pemecahan masalah sosial, PPSC membantu siswa untuk menjadi warga yang aktif, kritis, dan peduli terhadap masyarakat di sekitar mereka.

Model pembelajaran Project Portofolio dan Show Case (PPSC) memperlihatkan hakikat yang esensial dalam memperkaya pembelajaran menulis sastra modern di kalangan siswa SMA/SLTA. PPSC bukan semata sebuah strategi pembelajaran, melainkan sebuah konsep holistik yang merangkul pengembangan keterampilan menulis, ekspresi kreatif, dan apresiasi terhadap karya sastra kontemporer. Dengan fokus pada pembelajaran menulis sastra modern, PPSC menghadirkan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi beragam genre sastra, mulai dari esai hingga puisi, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif melalui beragam media.

Inti dari model PPSC terletak pada penggunaan portofolio sebagai alat untuk merekam dan menyajikan hasil karya siswa. Portofolio ini tidak hanya menjadi wadah untuk menampung tulisan-tulisan siswa, tetapi juga menjadi cermin dari perkembangan kemampuan menulis mereka dari waktu ke waktu. Dengan demikian, PPSC tidak sekadar mengajarkan siswa untuk menulis, tetapi juga membimbing mereka dalam proses refleksi dan peningkatan diri sebagai penulis sastra.

Selain penggunaan portofolio, komponen penting lain dari model PPSC adalah showcase atau pameran hasil karya. Showcase ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan karya-karya mereka secara publik, baik kepada teman sekelas maupun kepada publik yang lebih luas. Melalui showcase, siswa tidak hanya belajar untuk menyusun dan menyajikan karya sastra dengan baik, tetapi juga mengembangkan keberanian dan percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Dalam konteks pembelajaran menulis sastra modern, PPSC juga menekankan pada integrasi teknologi sebagai alat pendukung. Penggunaan teknologi, seperti pembuatan blog atau media sosial sebagai sarana publikasi, tidak hanya memperluas jangkauan audiens siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi digital sambil terus meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Secara keseluruhan, model pembelajaran PPSC menjadi sebuah jembatan yang menghubungkan antara pembelajaran menulis sastra dengan realitas kontemporer yang dinamis. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, PPSC memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi kreatif dan analitis mereka, serta menginspirasi mereka untuk menjadi penulis sastra yang lebih berpengaruh dalam era modern ini.

Langkah-langkah	Project Citizen
Identifikasi Masalah	1. Memilih isu sosial yang relevan dengan komunitas.
	2. Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang ingin dipecahkan.
Penelitian	1. Melakukan penelitian mendalam tentang isu yang dipilih.
	2. Mengumpulkan data dan informasi yang relevan tentang masalah.
Perencanaan Solusi	1. Merancang solusi atau tindakan konkret untuk mengatasi masalah.
	2. Membuat rencana tindakan atau proposal untuk mengimplementasikan solusi.
Implementasi	1. Melaksanakan tindakan atau proyek yang dirancang.
	2. Melibatkan diri secara aktif dalam proyek atau kegiatan sosial.
Evaluasi	1. Menilai dampak dan efektivitas solusi yang telah diimplementasikan.
	2. Merefleksikan pembelajaran dari proses yang telah dilalui.
Refleksi dan Pembelajaran	1. Merefleksikan pengalaman dan pembelajaran dari proyek.

Gambar 1. Langkah-langkah Project Citizen

Langkah-langkah	Problem-Based Learning (PBL)
Identifikasi Masalah	1. Mendefinisikan masalah kompleks yang menjadi fokus pembelajaran.
Penelitian	1. Menganalisis informasi yang ada untuk memahami akar masalah.
Perencanaan Solusi	1. Merancang rencana tindakan atau solusi untuk menyelesaikan masalah.
Implementasi	1. Melaksanakan rencana tindakan atau solusi yang telah dirancang.
Evaluasi	1. Mengevaluasi hasil tindakan dan pembelajaran yang diperoleh.
Refleksi dan Pembelajaran	1. Merencanakan pembelajaran berkelanjutan berdasarkan evaluasi.

Gambar 2. Langkah-langkah Problem-Based Learning (PBL)

Langkah-langkah	Project Portofolio Show Case (PPSC)
Identifikasi Masalah	1. Memilih isu sosial yang relevan dengan komunitas sebagai fokus pembelajaran.
Penelitian	1. Melakukan penelitian tentang isu yang dipilih, termasuk pengumpulan data dan informasi yang relevan.
Perencanaan Solusi	1. Mengembangkan rencana tindakan atau solusi untuk mengatasi masalah, dengan memperhitungkan berbagai aspek seperti kebutuhan dan sumber daya yang tersedia.
Implementasi	1. Mengimplementasikan solusi atau proyek yang telah dirancang, dengan melibatkan semua pihak yang terkait dan mengikuti rencana yang telah disusun.
Evaluasi	1. Menilai efektivitas solusi yang telah diimplementasikan dan memperoleh umpan balik dari semua pihak terkait, termasuk siswa dan guru.
Refleksi dan Pembelajaran	1. Merefleksikan pembelajaran dari proses yang telah dilalui dan merencanakan langkah-langkah untuk pengembangan diri ke depan berdasarkan pengalaman tersebut.

Gambar 3. Langkah-langkah Project Show Case (PPSC)

Sintakmatik adalah istilah yang mengacu pada langkah-langkah atau prosedur tertentu yang diikuti dalam suatu proses atau metodologi. Dalam konteks pembelajaran, sintakmatik mengacu pada serangkaian langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Berikut adalah penjelasan secara mendetail mengenai sintakmatik dan implementasi model PPSC terhadap Pembelajaran Menulis Sastra Modern pada Siswa SMA/SLTA:

1. Identifikasi Tema atau Isu Sastra Modern: Tahap pertama dalam implementasi model PPSC adalah mengidentifikasi tema atau isu sastra modern yang akan menjadi fokus pembelajaran. Isu-isu seperti identitas, perubahan sosial, atau konflik dapat dipilih sebagai topik pembelajaran.
2. Perencanaan Pembelajaran: Setelah tema atau isu sastra modern dipilih, guru merencanakan pembelajaran yang mencakup aktivitas menulis yang relevan dengan tema tersebut. Misalnya, jika tema adalah perubahan sosial, siswa dapat diminta untuk menulis esai reflektif tentang pengaruh perubahan sosial terhadap kehidupan mereka.
3. Pengenalan Model PPSC: Guru memperkenalkan model PPSC kepada siswa dan menjelaskan konsep portofolio dan showcase. Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana mereka akan menyusun karya tulis mereka dalam portofolio dan mempresentasikannya dalam showcase.
4. Penelitian dan Pengumpulan Materi: Siswa melakukan penelitian tentang tema atau isu sastra modern yang dipilih. Mereka mengumpulkan informasi dan materi yang relevan untuk mendukung tulisan mereka, seperti artikel, puisi, atau cerita pendek yang berkaitan dengan tema.
5. Pengembangan Karya Tulis: Berdasarkan hasil penelitian mereka, siswa mulai mengembangkan karya tulis sastra mereka. Mereka dapat menulis esai, cerita pendek, puisi, atau bentuk tulisan kreatif lainnya yang sesuai dengan tema atau isu yang dipilih.
6. Penyusunan Portofolio: Siswa menyusun karya tulis mereka dalam format portofolio yang terstruktur. Portofolio ini mencakup berbagai jenis tulisan sastra yang mereka hasilkan selama proses pembelajaran, serta refleksi atau catatan tentang pengalaman menulis mereka.
7. Persiapan Showcase: Siswa mempersiapkan presentasi atau showcase untuk mempresentasikan karya tulis mereka kepada teman sekelas atau audiens lainnya. Mereka dapat menggunakan media visual atau audiovisual untuk menyoroti karya tulis mereka dan memberikan konteks tentang tema atau isu yang mereka teliti.
8. Pelaksanaan Showcase: Siswa mempresentasikan karya tulis mereka dalam sesi showcase yang diadakan di kelas atau di ruang publik lainnya. Mereka berbagi ide-ide mereka, menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan mereka, dan menerima umpan balik dari audiens.
9. Evaluasi dan Refleksi: Setelah showcase selesai, siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Mereka merenungkan tentang apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran, apa yang berhasil, dan apa yang dapat diperbaiki di masa depan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, implementasi model PPSC dalam pembelajaran menulis sastra modern dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa SMA/SLTA. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis sastra mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tema atau isu yang dipilih dan menyampaikan pesan mereka dengan lebih efektif melalui karya tulis mereka.

Sistem Reaksi Model Pembelajaran PPSC

- Respons siswa terhadap materi pembelajaran, tugas-tugas, dan kegiatan menulis sastra modern.
- Umpan balik yang diberikan oleh guru terhadap karya tulis siswa.
- Interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- Dinamika interaksi antara berbagai elemen dalam lingkungan pembelajaran.

Sistem Sosial pada Model Pembelajaran PPSC

- Interaksi antara siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek menulis sastra.
- Dukungan dan umpan balik antar siswa dalam proses pembelajaran.
- Interaksi antara siswa dan audiens dalam sesi showcase.
- Peran guru sebagai fasilitator dalam mempromosikan kolaborasi dan kerjasama antar siswa.

Sistem Pendukung pada Model Pembelajaran PPSC

- Bahan bacaan yang relevan tentang sastra modern.
- Perangkat lunak atau aplikasi yang mendukung pembuatan dan penyuntingan tulisan.
- Fasilitas presentasi untuk sesi showcase.
- Dukungan administratif dari pihak sekolah dan komunitas.

Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

- Peningkatan keterampilan menulis sastra siswa.
- Pemahaman yang lebih mendalam tentang tema atau isu sastra modern.
- Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- Peningkatan motivasi dan minat siswa terhadap menulis sastra.
- Peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum melalui showcase.
- Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan komunitas pembelajaran.

PENUTUP

Model pembelajaran PPSC (Project Portofolio dan Show Case) memiliki pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pembelajaran menulis sastra modern pada siswa SMA/SLTA. Model ini melibatkan berbagai sistem, mulai dari sistem reaksi yang melibatkan respons siswa dan umpan balik guru, sistem sosial yang mempromosikan kolaborasi antar siswa dan interaksi dengan audiens, hingga sistem pendukung yang menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran. Dalam implementasi PPSC, terjadi dampak instruksional yang signifikan, seperti peningkatan keterampilan menulis sastra, pemahaman yang lebih mendalam tentang tema sastra modern, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, dampak pengiring juga terlihat, termasuk peningkatan motivasi dan minat siswa terhadap menulis sastra, serta peningkatan rasa percaya diri melalui presentasi showcase.

Desain pembelajaran PPSC menulis sastra modern mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran siswa, mulai dari pembacaan dan analisis karya sastra, diskusi kelompok, penelitian, penulisan karya tulis, hingga presentasi showcase. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna, sambil mengembangkan keterampilan menulis sastra dan pemahaman yang mendalam tentang sastra modern. Secara keseluruhan, model pembelajaran PPSC menawarkan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam mengajar menulis sastra modern, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka melalui interaksi sosial yang kaya dan presentasi karya mereka kepada audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari. *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2 (3). 176 – 185.
- Baryadi, I. P. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Dewantara, A. A. N. B. J., Sutarna, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286.
- Dirjen Dikti. (2006). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Farida, Yushinta Eka. (2017). Pengembangan Buku Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*, 3(1), 28–35.
- Gumono. (2015). Implementasi Teori Linguistik dalam Penyusunan Buku Ajar. *Prosiding Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*, 55–73.
- Heryanto Gunawan, A. H. (2020). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter dan Berorientasi Kearifan Lokal. *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 76-81.
- Kulsum, U., & Zainah, A. (2018). Analisis Kesesuaian antara Bahan Ajar pada LKS

- Bahasa Indonesia untuk SMA dengan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa. Caraka : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 7(2), 164–177.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maro'ah, S., & Surjanti, J. (2020). *Titik Balik Pendidikan Kisah Tiada Akhir*.
- Mursyid, Y. A. (2019). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif untuk Penguatan Karakter Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. Didaktis: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 94-102.
- Oemar Hamalik. (2009). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.
- Priyanti, R. (2013). Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 3(vii), 482–505.
- Putri, M. F. J. L., Marasabessy, A., & Saepudin Karta, S. (2022). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*.
- Rohmadi, M., Nugraheni, A. S., H., E. S., & Kusumawati, Y. (2014). *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Safitri, I. C. (2016). *Pengaruh Media Film Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD*.
- Samsiyah, N., & SD, S. P. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Saragih, A. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. *Medan Makna*, 14(2), 197–214.
- Sari, I., Nikmah, F., Rahayu, T. I., & Utami, S. P. T. (2018). Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau dari Implikasi Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 Revisi. Dwija Cendekia: *Jurnal Riset Pedagogik*. 2(1), 24–31.
- Siti Rabiah. (2019). Penggunaan Metode Research and Development dalam Penelitian Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional dan Launching ADOBSI*, 555–559.
- Solehun, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 PGSD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), 329–338.
- Sri Murti Dian Ramadan Lazuardi. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(1), 1-16.
- Sugihastuti, & Siti Saudah. (2016). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*. fad

- Ulfah, A., & Jumaiyah. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 75–82.
- Wisudariani, Ni Made Rai, Ida Ayu Made Darmayanti & I Putu Agus Ari Satria Putra. 2021. *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES)*, 290-295.
- Wulandari, T. (2019). *Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis media gambar terhadap keterampilan menulis puisi (penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Giripurno 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). Yogyakarta: Bumi Aksara.